BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara filosofis, pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama bagi pembentukan peradaban bangsa. Proses pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan perjalanan integral yang menumbuhkan potensi manusia pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berimbang. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, penanaman nilai moral, serta pengembangan keterampilan hidup yang akan digunakan peserta didik dalam kehidupannya kelak. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri.

Pendidikan dasar, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD), merupakan fase awal yang sangat krusial dalam membentuk landasan kepribadian dan keterampilan siswa. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan konkret, di mana mereka cenderung membutuhkan stimulus nyata dan metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung agar lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, model pembelajaran di SD harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan partisipatif.

Namun, dalam realitas pembelajaran di lapangan, khususnya di beberapa sekolah dasar, masih dijumpai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik yang menunjukkan sikap kurang antusias, pasif, bahkan enggan mengikuti pelajaran secara penuh. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, materi

yang dianggap tidak menarik, atau kurangnya keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini mencakup aspek motivasi, semangat, kemauan, dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih fokus, bersemangat, dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Mereka juga cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, inisiatif belajar yang baik, serta daya juang yang kuat. Sebaliknya, siswa yang motivasinya rendah sering kali menunjukkan sikap pasif, mudah bosan, dan tidak memiliki target atau arah dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Motivasi tidak hanya memengaruhi intensitas dan arah perilaku belajar siswa, tetapi juga berdampak langsung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, di mana perkembangan kognitif dan afektif siswa masih berada dalam tahap awal, keberadaan motivasi menjadi krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Menurut Santrock (2021), motivasi belajar mendorong siswa untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar, meningkatkan usaha, dan berkontribusi terhadap pencapaian hasil akademik yang lebih baik.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), motivasi belajar memiliki peranan yang sangat vital. SBdP merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa, memperkenalkan nilai-nilai budaya, dan melatih keterampilan seni. Salah satu submateri dalam SBdP adalah lagu daerah, yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada peserta didik. Lagu daerah mengandung nilai-nilai historis, sosial, dan emosional yang dapat memperkaya wawasan kebudayaan siswa

Namun, realitas di lapangan, berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 1 Telaga Biru, terkait mata pelajaran SBDP khususnya pada materi menyanyikan lagu daerah gorontalo menunjukkan adanya indikasi kurangnya motivasi belajar siswa pada materi lagu daerah Gorontalo. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat pembelajaran, pasif dalam kegiatan menyanyi bersama, penurunan motivasi dan pengetahuan siswa terhadap lagu daerah Gorontalo dan kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna serta nilai yang terkandung di dalamnya serta kesulitan dalam menghafal lirik lagu daerah Gorontalo. Arus globalisasi dan dominasi budaya populer seringkali menggeser perhatian siswa dari warisan

budaya tradisional. Hal ini mengkhawatirkan karena lagu daerah berperan penting dalam pembelajaran dan pelestarian budaya lokal. berbagai studi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada mata pelajaran yang dianggap tidak utama atau yang bersifat afektif seperti Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) (Suherman & Widodo, 2022). Pada kenyataannya, pembelajaran SBDP, khususnya materi lagu daerah, seringkali dipandang sebelah mata baik oleh guru maupun peserta didik. Siswa cenderung kurang antusias dan tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Diduga, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar ini adalah model pembelajaran yang kurang Variatif dan belum secara sistematis memfasilitasi pemahaman serta apresiasi siswa terhadap lagu daerah. model pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, materi lagu daerah memerlukan model yang mampu membangkitkan motivasi dan partisipasi aktif siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kondisi ini juga diperkuat dengan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Kelas ini terdiri dari 26 siswa, dengan rincian 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki - laki. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terhadap materi lagu daerah masih tergolong rendah yaitu hanya 4 siswa atau 15,4% yang mempunyai motivasi yang tinggi dan memiliki keberanian untuk tampil menyanyi di depan kelas. Sedangkan 22 Siswa atau 84,6 % siswa yang belum termotivasi dan belum berani tampil di depan kelas khususnya pada pembelajaran SBDP materi Lagu Daerah Gorontalo. Oleh karena itu berbagai upaya yang dilakukan guru agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru juga menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa, khususnya dalam hal ketekunan, perhatian, dan kemandirian dalam belajar, masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran lagu daerah Gorontalo.

Meskipun guru-guru di SDN 1 Telaga Biru telah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penerapan model *Direct Instruction* secara terstruktur dan konsisten dengan fokus pada pembimbingan serta pemberian contoh langsung dalam menyanyikan lagu daerah Gorontalo belum menjadi praktik yang dominan. Oleh karena itu, salah satu model yang dinilai potensial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui penerapan model

pembelajaran yang terstruktur dan memberikan bimbingan yang jelas, seperti model *Direct Instruction*.

Menurut penelitian Hattie (2020), model Direct Instruction termasuk salah satu metode pembelajaran yang memiliki efek tertinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai efektivitas sebesar 0.59 dalam skala efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model ini sangat relevan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, termasuk dalam konteks pembelajaran seni musik.

Penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran lagu daerah memiliki potensi untuk membentuk keterampilan vokal siswa melalui tahapan pedagogis yang progresif. Guru berperan sebagai fasilitator demonstratif yang membimbing siswa dari fase imitasi menuju kemandirian musikal, sehingga tercipta suasana

belajar yang aman, menantang, dan memotivasi.. Guru dapat memberikan contoh menyanyi lagu daerah Gorontalo, membimbing siswa secara berkelompok untuk berlatih, dan kemudian memberikan waktu bagi siswa untuk tampil secara individu. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan musikal, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri.

Selain itu, penggunaan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran SBDP juga sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran bermakna, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suryosubroto (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang eksplisit dan terstruktur mampu memberikan kejelasan peran guru dalam membimbing siswa, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya melalui tahapan belajar yang terukur.

Berdasarkan refleksi terhadap kondisi empiris di lapangan, peneliti menilai perlunya upaya sistematis untuk memperkuat motivasi belajar siswa melalui intervensi berbasis model *Direct Instruction*. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam memperkaya praktik pedagogis dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran lagu daerah. Penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran SBDP Materi Lagu Daerah di Kelas IV SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, khususnya dalam bidang seni budaya yang sangat penting dalam pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah spesifik yang teridentifikasi adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Telaga Biru pada mata pelajaran SBdP materi lagu daerah Gorontalo, yaitu dari 26 siswa, hanya 4 siswa atau 15,4% yang mempunyai motivasi belajar dan keberanian untuk tampil di depan kelas. Sedangkan 22 siswa atau 84, 6 % masih mempunyai motivasi belajar yang rendah.
2. Kurangnya antusiasme siswa saat pembelajaran dan pasif dalam kegiatan menyanyi bersama siswa kelas IV SDN 1 Telaga Biru.
3. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum optimal dalam menstimulasi motivasi belajar siswa pada materi lagu daerah di kelas IV SDN 1 Telaga Biru.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama: “Apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SBdP materi lagu daerah siswa di kelas IV SDN I Telaga Biru?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* menurut (Paonganan, 2021) dengan Langkah Langkah sebagai berikut :

1. Orientasi/Persiapan (menyampaikan tujuan, motivasi, media).
2. Presentasi & Demonstrasi (“I do”) guru.
3. Latihan bersama (“We do”) dengan pendampingan guru.
4. Cek Pemahaman & Umpan Balik formatif.
5. Latihan Mandiri (“You do”) dengan monitoring.
6. Evaluasi & Refleksi, sering melalui PTK (siklus: rencana-aksi-observasi-refleksi).

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: “Meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran SBdP materi lagu daerah Gorontalo” siswa kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kab gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1.7 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Temuan penelitian ini diharapkan mampu

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sekaligus menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan, memperkaya pengalaman akademik peneliti, serta memberikan nilai tambah berupa pemahaman baru yang bermakna dalam konteks pedagogis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji isu-isu serupa secara lebih mendalam pada periode berikutnya.

1.8 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi belajar dalam memahami dan mengapresiasi lagu daerah, sehingga pembelajaran SBdP menjadi lebih menarik dan bermakna.
2. Bagi Guru: Memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif, yaitu *Direct Instruction*, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lagu daerah, serta dapat menjadi referensi untuk pengembangan pembelajaran SBdP lainnya.
3. Bagi Sekolah: Memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran SBdP dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran di SDN 1 Telaga Biru.

Bagi Peneliti Lain**:** Menjadi referensi dan memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas model *Direct Instruction* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi lagu daerah dalam mata pelajaran SBdP.